

# JURNAL KEDOKTERAN DAN KESEHATAN

## Keberhasilan Penggunaan *Virgin Coconut Oil* secara Topikal untuk Pencegahan Luka Tekan (Dekubitus) Pasien Stroke di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon

Dene Fries Sumah

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku  
Jl. Ot. Pattimaipauw, Talake, Ambon – 97115  
Email: [dene.sumah@yahoo.com](mailto:dene.sumah@yahoo.com)

### ABSTRAK

*Virgin Coconut Oil* (VCO) merupakan minyak olahan alami yang mengandung senyawa MCFA (*Medium Chain Fatty Acids*) atau asam lemak, vitamin E dan polifenol yang berfungsi sebagai antimikroba serta antiinflamasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan VCO terhadap pencegahan luka tekan (dekubitus) pasien stroke di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon. Jenis penelitian yang digunakan yakni Quasi eksperimen dengan desain *one group pretest – posttest*. Sampel dalam penelitian ini yakni pasien stroke yang berjumlah 15 responden dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi penilaian integritas kulit, VCO (*Virgin Coconut Oil*) dan Standar Operasional Prosedur Penggunaan Obat Topikal yang dikolaborasikan dengan *massage effluarage* dan perubahan posisi miring kanan-miring kiri 2 jam sekali. Data dianalisis menggunakan uji non-parametrik yaitu uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian ini menunjukkan skor integritas jaringan kulit sebelum intervensi sebesar 7,53 dan skor integritas jaringan kulit setelah intervensi sebesar 5,13. Ada perbedaan signifikan skor integritas jaringan kulit setelah intervensi VCO ( $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ ). Disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan VCO terhadap pencegahan luka tekan (dekubitus) pada pasien stroke di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon. Disarankan agar penelitian ini dapat diaplikasikan pada pasien stroke dalam upaya pencegahan luka tekan (dekubitus) melalui penggunaan VCO.

**Kata kunci:** Pencegahan luka tekan (dekubitus), VCO, Skor Integritas Jaringan Kulit, Stroke.

### ABSTRACT

*Virgin Coconut Oil* (VCO) is a naturally refined oil containing MCFA (*Medium Chain Fatty Acids*) compounds or fatty acids, vitamin E and polyphenols that function as antimicrobial and anti-inflammatory. This study aims to determine the effect of the use of VCO on the prevention of pressure sores (pressure sores) stroke patients at Sumber Hidup Hospital Ambon. The type of research used is Quasi-experiment with one group pretest-posttest design. The sample in this study was 15 stroke patients with a total sampling technique. The instrument used in the form of an observation sheet is the evaluation of skin integrity, VCO (*Virgin Coconut Oil*) and the Standard Operating Procedure for the Use of Topical Medicines, which is collaborated with *massage effleurage* and changes in the right-tilted left tilt position every 2 hours. Data were analyzed using a non-parametric test, the *Wilcoxon* test. The results of this study show the score of skin tissue integrity before intervention is 7.53 and the score of skin tissue integrity after an intervention is 5.13. There was a significant difference in the score of skin tissue integrity after VCO intervention ( $p\text{-value} = 0,000 < 0.05$ ). It was concluded that there was an influence of the use of VCO on the prevention of pressure sores (pressure sores) on stroke patients at Sumber Hidup Hospital Ambon. It is recommended that this study can be applied in stroke patients to prevent pressure sores (pressure sores) through the use of VCO.

**Keywords:** Prevention of pressure sores (pressure sores), VCO, Skin Tissue Integrity Score, Stroke.

## Pendahuluan

Stroke merupakan salah satu masalah kesehatan yang serius karena ditandai dengan morbiditas dan mortalitas. Setiap tahun, sekitar 795.000 orang mengalami stroke baru atau berulang.<sup>1</sup> Diantaranya 610.000 orang mengalami serangan pertama dan 185.000 orang mengalami serangan berulang.<sup>1</sup> Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013 pasien stroke sebanyak 7‰ sedangkan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 pasien stroke sebanyak 10,9‰, ini berarti di Indonesia mengalami kenaikan sebanyak 3,9‰.<sup>2</sup> Prevalensi stroke tertinggi berdasarkan diagnosis dokter ditempati oleh Provinsi Kalimantan Timur (14,7‰), sedangkan di Provinsi Maluku, pada tahun 2013 sebanyak 4,2‰, dan pada tahun 2018 sebanyak 9,2‰. Hal ini berarti bahwa di Provinsi Maluku angka pasien stroke mengalami kenaikan sebanyak 5‰.<sup>2,3</sup> Berdasarkan hasil data rekam medik Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon, didapatkan jumlah pasien stroke pada tahun 2017 sebanyak 475 orang yang terdiri dari laki-laki (152 orang) dan perempuan (323 orang). Sedangkan pada tahun 2018, angka kejadian stroke di rumah sakit Sumber Hidup Ambon mengalami penurunan dengan jumlah pasien stroke yaitu 43 orang terdiri dari laki-laki (23 orang) dan perempuan (20 orang).<sup>4</sup>

Stroke merupakan kondisi ketika aliran darah ke otak terganggu karena sumbatan atau pecahnya pembuluh darah yang mengakibatkan jaringan otak berkompresi sehingga terjadinya heriasi.<sup>5</sup> Heriasi akan meningkatkan tekanan intra

kranial yang mengganggu kerja arteri cerebri media dan arteri vetebra basilaris.<sup>5</sup> Gangguan tersebut menyebabkan disfungsi *neuro assesories* yang menurunkan fungsi motorik dan muskuloskeletal, sehingga terjadi kelemahan anggota gerak yang akan mengakibatkan terjadinya hemiparase yang membuat pasien stroke untuk melakukan tirah baring.<sup>5</sup> Tirah baring yang cukup lama akan menyebabkan tekanan pada daerah yang menonjol.<sup>6</sup> Tekanan yang terus-menerus menyebabkan aliran darah menurun, yang dapat menurunkan suplai nutrisi dan leukosit yang cukup, akibatnya terjadinya iskemik jaringan dan infeksi sehingga terjadinya kerusakan integritas kulit yaitu luka tekan.<sup>7</sup> Luka tekan (dekubitus) merupakan injuri terlokalisir pada kulit dan atau jaringan yang di bawahnya terdapat tulang yang menonjol (*bony prominence*).<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil data survei dilaporkan pada pasien rawat inap bahwa insiden luka tekan berkisar antara 2,7% - 29% dan prevalensi berkisar antara 3,5% - 69%.<sup>8</sup> Sedangkan pasien yang dirawat dengan perawatan klinis memiliki risiko cedera tekanan (luka tekan) dengan insiden sebanyak 33% dan prevalensi sebanyak 41%.<sup>9</sup> Selain itu, cedera tekanan (luka tekan) terdaftar sebagai penyebab langsung kematian pada 7 - 8% dari semua penyakit.<sup>10</sup> Menurut hasil data rekam medik Rumah Sakit Sumber Hidup pasien dekubitus yang disebabkan stroke pada tahun 2016 yaitu 1 orang, pada tahun 2017 sebanyak 15 orang sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 3 orang yang merupakan kejadian dari rumah.<sup>4</sup>

Berdasarkan data tersebut walaupun kejadian luka tekan yang terjadi hanya sedikit, namun stroke merupakan penyakit yang berisiko untuk terjadinya luka tekan (dekubitus). Sehingga pencegahan dekubitus harus dilakukan sedini mungkin. Sedangkan hasil studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara, ditemukan 5 orang pasien dari 7 pasien stroke, dengan keluhan yang berhubungan luka tekan, yaitu pertama, informan mengatakan bahwa daerah tulang belakang terasa sakit karena sering tidur, kulit bagian tulang belakang jika dipegang terasa lebih hangat, berkeringat pada daerah tulang belakang dan keluarga memberikan minyak tawon namun belum mampu memberikan kenyamanan daerah tulang belakang. Kedua, informan mengatakan bahwa lebih sering tidur daripada duduk dengan posisi kanan, aktivitas dibantu oleh keluarga, sering berkeringat saat tidur, dan biasanya diberi minyak kelapa biasa. Ketiga, informan mengatakan bahwa daerah lengan kiri dan tulang belakang sebelah kiri sakit karena sering tidur posisi kiri, warna kulit sedikit merah, kulit terasa lebih hangat, kulit lunak saat ditekan, keluarga menggunakan *baby oil* dan minyak zaitun secara bergantian, setelah pemakaian kulit lembut, kulit tidak keras, namun masih terasa sakit karena penggunaan 1 kali selama 2 hari. Keempat, informan mengatakan jarang merasakan sakit, karena diberikan minyak zaitun setiap 2 kali sehari, kemudian diberikan arahan oleh perawat untuk mengubah posisi tidur. Kelima, informan mengatakan bahwa, sering menggunakan kasur dekubitus dan 1 kali sehari dioleskan dan digosok

dengan minyak *baby oil* secukupnya pada bagian tulang belakang. Kulit tidak keras, warna kulit merata, suhu kulit lebih hangat.

Dari hasil tersebut, maka luka tekan dapat mengganggu proses pemulihan pasien, khususnya pada pasien stroke yang berdampak terjadinya komplikasi nyeri dan infeksi sehingga perlu dilakukan pencegahan luka tekan.<sup>11</sup> Menurut Heinam, intervensi yang dapat digunakan untuk mencegah dekubitus yakni melalui perawatan kulit yang baik, pencegahan terjadinya luka dengan perubahan posisi tirah baring dan *massage* tubuh.<sup>12</sup> Salah satu bahan olahan alami yang dapat dijadikan sebagai terapi topikal alternatif yang digunakan untuk perawatan kulit yaitu VCO.<sup>13</sup> VCO adalah minyak kelapa murni yang dihasilkan dari pengolahan daging buah kelapa tanpa melakukan pemanasan sehingga menghasilkan minyak yang jernih, tidak tengik, terbebas dari radikal bebas akibat pemanasan.<sup>14</sup> VCO mengandung 48 - 53% asam laurat, 1,5 - 2,5% asam oleat, 8% asam kaprilat, 7% asam kaparat dan 8 % vitamin E dan polifenol.<sup>15</sup> Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Lab Universitas Gajah Mada, VCO mengandung 50,33% asam laurat, 14,32% asam kapriat, 10,25% asam kaproat, 12,91% asam mirisat dan 4,92% palmitate.<sup>16</sup> VCO memiliki manfaat antara lain, mendukung dalam perbaikan dan penyembuhan jaringan, membunuh bakteri yang menyebabkan ulser, infeksi tenggorokan, infeksi saluran kemih, penyakit gusi dan rongga mulut, gonorrhea dan membantu fungsi sistem imun.<sup>17</sup> Manfaat dari VCO tersebut didukung oleh hasil

penelitian dari Julianti, dkk (2016), dalam jurnalnya: “Inovasi Salep VCO terhadap Proses Penyembuhan Luka Diabetik”, menunjukkan bahwa sediaan salep VCO mampu mempertahankan kelembaban luka dan menurunkan inflamasi sehingga mempercepat penyembuhan luka diabetik.<sup>18</sup>

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kondisi daerah risiko luka tekan sebelum dan setelah penggunaan VCO secara topikal terhadap pencegahan luka tekan pada pasien stroke.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yakni Quasi eksperimen dengan desain *one group pretest – posttest*. Sampel dalam penelitian ini yakni pasien stroke yang berjumlah 15 responden dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi penilaian integritas kulit, VCO dan Standar Operasional Prosedur Penggunaan Obat Topikal yang dikolaborasi dengan *massage efluarage* dan perubahan posisi miring kanan-miring kiri 2 jam sekali. Variabel independen dalam penelitian ini yakni penggunaan VCO secara topikal sedangkan variabel dependen penelitian ini yakni pencegahan luka tekan (dekubitus). *Outcome* yang diharapkan dari penelitian ini yakni terjadi perubahan integritas jaringan kulit responden sebelum dan sesudah diberikan VCO. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon, Maluku. Data dianalisa menggunakan uji

*non-parametric test* yakni *Wilcoxon test*, karena data tidak berdistribusi normal dengan nilai Asymp. (2-tiled)  $0,000 < 0,05$ .

Peneliti menyeleksi responden berupa pasien yang mengalami stroke dan bersedia menjadi responden, selanjutnya peneliti melakukan observasi sebelum diberikan intervensi dengan mengkaji perubahan kulit meliputi warna kulit, kelembaban, konsistensi jaringan, sensasi kulit, dan temperatur kulit. Peneliti melakukan intervensi dengan mengoleskan *virgin coconut oil* selama 20 menit dan *massage efluarage* selama 4-5 menit, yang diberikan dengan frekuensi dua kali sehari (pagi dan malam) selama 7 hari berturut – turut.<sup>19</sup>

### Hasil

**Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur, jenis kelamin dan pekerjaan.**

Karakteristik Responden	n	(%)
<b>Umur</b>		
43-49 Tahun	4	26,67
50-56 Tahun	5	33,33
57-63 Tahun	4	26,67
64-70 Tahun	2	13,33
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	9	60
Perempuan	6	40
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	3	20
Buruh	1	6,7
Pensiunan	1	6,7
Guru	1	6,7
Wiraswasta	1	6,7
Pegawai Swasta	6	40
Ibu Rumah Tangga	2	13,3
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden yang mengalami stroke berumur 50-56 tahun (33,33%), responden yang

mengalami stroke sebagian besar merupakan responden laki-laki sebanyak 9 orang (60%), dan responden yang mengalami stroke sebagian besar dengan jenis pekerjaan sebagai pegawai swasta sebanyak 6 orang (40%).

**Tabel 2. Skor integritas jaringan kulit sebelum dan setelah dilakukan intervensi VCO**

Karakteristik Skor Integritas Kulit	Waktu Pengukuran			
	Sebelum Diberikan VCO		Sesudah Diberikan VCO	
	n	%	n	%
5	0	0	13	86,7
6	0	0	2	13,3
7	9	60	0	0
8	4	26,7	0	0
9	2	13,3	0	0
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa rata-rata skor integritas kulit responden sebelum diberikan intervensi VCO yang tertinggi yakni skor 7/9 (60%), sedangkan rata-rata skor integritas kulit responden setelah diberikan intervensi VCO yang tertinggi yakni skor 5/13 (86,7%).

**Tabel 3. Perbedaan rata-rata skor integritas kulit (penilaian dekubitus) sebelum dan setelah diberikan VCO**

	n	Mean	SD	p-value
Sebelum diberikan VCO	15	7,53	.743	
Setelah diberikan VCO	15	5,13	.352	< 0,001

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 2 diketahui rata-rata skor integritas kulit (penilaian dekubitus) sebelum diberikan VCO sebesar 7,53 dan setelah diberikan VCO sebesar 5,13. Hasil ini memberikan

gambaran bahwa adanya perbedaan skor antara sebelum dan sesudah diberikan VCO dengan  $p$  value =  $\leq 0,001$  ( $p < 0,05$ ).

## Pembahasan

Hasil penelitian didapatkan rata-rata umur responden yang mengalami stroke yakni 50 - 56 tahun, umur termuda dari seluruh responden yakni 43 tahun dan usia tertua yakni 64 tahun. *Study* yang dilakukan oleh Ramdani (2018) mencatat adanya kejadian stroke yang terbesar pada penduduk berusia lebih dari 50 tahun. Usia mempengaruhi perubahan kulit, dimana mengakibatkan perubahan struktur kulit menjadi lebih tipis dan mudah rusak.<sup>14</sup> Sitifatonah, dkk (2013) melaporkan bahwa 60%-90% luka tekan dialami oleh usia 50 tahun ke atas.<sup>14</sup>

Berkaitan dengan stroke yang dialami oleh responden maka stroke merupakan risiko terjadinya luka tekan, disebabkan kecenderungan pasien stroke yang lebih sering berbaring pada satu posisi oleh karena imobilisasi. Menurut Potter dan Perry, (2005) dalam Syapitri, dkk (2017), peningkatan risiko pada penderita stroke akan terjadi jika didukung oleh faktor lain yang berpengaruh dalam perkembangan risiko luka tekan antara lain intensitas gerakan dan tekanan, kelembaban, demam, dan obesitas.<sup>9</sup> Penelitian Syapitri, dkk (2017) memperlihatkan bahwa 25% pasien di rumah sakit berpeluang untuk menderita luka tekan dan 2/3 penderita luka dekubitus (tekan) terjadi pada pasien stroke dan lansia.<sup>9</sup>

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 15 responden yang mengalami stroke tertinggi yaitu

laki-laki sebesar 9 responden (60%) dan terendah yaitu perempuan sebesar 6 responden (40%). Menurut Norving (2014), bahwa risiko stroke bagi laki-laki adalah sekitar 1,3 kali lebih tinggi dari perempuan.<sup>17</sup> Berkaitan dengan jenis kelamin, maka menurut Suriadi (2007) dalam Syapitri, dkk (2017) bahwa jenis kelamin bukan termasuk faktor decubitus.<sup>17</sup>

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 15 responden yang mengalami stroke tertinggi yakni responden dengan jenis pekerjaan pegawai swasta sebesar 6 responden (40%), yang diikuti dengan jenis pekerjaan PNS (Pegawai Negeri Sipil) sebesar 3 responden (20%), IRT (Ibu Rumah Tangga) sebesar 2 responden (13,3%) dan terendah adalah jenis pekerjaan buruh, pensiunan, guru dan pengusaha yang masing-masing sebesar 1 responden (6,7%).

Pekerjaan merupakan bagian dari pola atau gaya hidup yang termasuk dari faktor risiko terjadinya stroke.<sup>17</sup> Menurut Hanum, dkk (2017) pekerja yang bekerja >55 jam/minggu akan memiliki peningkatan sebesar 33% terhadap risiko stroke bila dibandingkan dengan pekerja yang bekerja hanya 35 - 40 jam/minggu.<sup>17</sup> Hal ini dikarenakan pekerja yang memiliki waktu kerja lebih lama seringkali memaksakan diri untuk tetap berada pada tempat kerjanya, sehingga waktu istirahat, makan, dan minum tidak terpenuhi dengan baik.<sup>17</sup>

Selain itu, pekerjaan dapat meningkatkan stres sehingga memicunya terjadi stroke.<sup>17</sup> Stres merupakan reaksi atau respons tubuh terhadap stresor psikososial (tekanan menatal atau beban

hidup).<sup>17</sup> Menurut Tawakol (2016) dalam Hanum, dkk (2017), semakin tinggi tingkat stres yang dialami seseorang, maka semakin tinggi pula risiko penyakit dan stroke.<sup>15</sup>

### **Analisis pengaruh penggunaan VCO (*Virgin Coconut Oil*) secara topikal terhadap pencegahan luka tekan (dekubitus) pasien stroke di RS. Sumber Hidup Ambon**

Salah satu solusi dalam mencegah terjadinya luka tekan (dekubitus) pada pasien stroke yakni pemberian topikal. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan VCO sebagai obat yang digunakan secara topikal sebanyak 5 ml yang dioleskan dalam waktu 20 menit dan ditambahkan dengan massage *efflurage* selama 4-5 menit pada daerah sacrum, dorsal, humerus, dan patela. Dalam penelitian ini, semua responden tercegah dari luka tekan (dekubitus). Sebagaimana hasil penelitian yang telah dinyatakan dari hasil analisis yang dilakukan dengan uji *Wilcoxon* dengan nilai *p value* <0,05 ( $\alpha = 0,5$ ) diperoleh tingkat signifikan <0,001 yang berarti tindakan pencegahan dengan intervensi VCO yang dilakukan bermakna secara signifikan untuk mencegah terjadinya dekubitus pada pasien stroke.

Menurut Sulidah & Susilowati, (2017) tentang “*Pengaruh tindakan pencegahan terhadap kejadian dekubitus pada lansia imobilisasi*” menjelaskan bahwa kejadian dekubitus dapat diperbaiki dengan menjaga keutuhan kulit melalui serangkaian perawatan kulit secara intensif.<sup>13</sup> Tindakan tersebut

difungsikan sebagai upaya pencegahan terhadap kejadian luka tekan pada seseorang yang mengalami imobilisasi.<sup>13</sup>

Menurut Heineman (2010) dalam Sulidah dan Susilowati (2017) bahwa prinsip pencegahan dekubitus adalah menghindari kulit dari adanya tekanan yang berlangsung lama dalam interval waktu yang lama atau geseran yang berulang dengan melakukan perawatan kulit yang berfungsi untuk melancarkan sirkulasi jaringan kulit.<sup>13</sup>

Salah satu rekomendasi sebagai minyak olahan alami adalah VCO. Kandungan VCO diantara MCFA (*Medium Chain Fatty Acids*) yang merupakan asam lemak yaitu asam laurat, asam oleat, asam kapriat, asam kaprat berfungsi sebagai antimikroba.<sup>15</sup> VCO yang digunakan secara topikal akan bereaksi dengan bakteri kulit menjadi bentuk asam lemak bebas seperti yang terkandung dalam sebum.<sup>15</sup> Sebum sendiri terdiri dari asam lemak rantai sedang seperti yang ada pada VCO sehingga melindungi kulit dari bahaya mikroorganisme patogen.<sup>15</sup> Asam lemak bebas juga membantu menciptakan lingkungan yang asam di atas kulit sehingga mampu menghalau bakteri-bakteri penyebab penyakit.<sup>15</sup>

Menurut Kusuma (2016), VCO juga berfungsi sebagai antioksidan yang kuat, karena mengandung vitamin E dan polifenol yang berguna untuk mencegah infeksi kulit dan mengobati kulit yang rusak akibat radikal bebas.<sup>18</sup> Keberhasilan tindakan pencegahan yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat dari perubahan kondisi kulit responden dan antara

sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pencegahan. Sebelum tindakan pencegahan atau penggunaan VCO rata-rata kondisi kulit sesuai dengan penilaian integritas jaringan kulit berada pada skor tertinggi yaitu skor 7/9 responden (60%), diikuti dengan skor 8/4 responden (26,7%) dan skor terendah yaitu skor 9/2 responden (13,3%). Dalam penelitian ini, kondisi kulit responden mengalami perubahan temperatur sebanyak 15/15 responden dengan skor 2 yaitu hangat, sensasi kulit dialami oleh 8/15 responden dengan skor 2 yaitu gatal, kelembaban kulit dialami 7/15 responden dengan skor 2 yaitu lembab dan warna kulit dialami 3 responden diantara 2 responden dengan skor 1 yaitu pucat dan 1 responden dengan skor 3 yaitu kemerahan.

Perbaikan kondisi kulit responden setelah penggunaan VCO dilihat pada penurunan skor sesuai dengan penilaian integritas jaringan kulit. Setelah penggunaan, kondisi daerah kulit berada pada skor tertinggi yaitu skor 5/13 responden (86,7%) dan skor 6/2 responden (13,3%). Hasil ini membuktikan bahwa terjadi penurunan skor. Dalam penelitian ini, mengalami perubahan temperatur kulit sebanyak 15 responden diantaranya 1 responden dengan skor 2 yaitu hangat dan 14 responden dengan skor 1 yaitu tidak dingin atau hangat, perubahan konsistensi jaringan sebanyak 15 responden dengan skor 1 yaitu tidak keras atau lunak, perubahan kelembaban sebanyak 15 responden dengan skor 1 yaitu tidak lembab, perubahan warna kulit sebanyak 15 responden dengan skor 1 yaitu tidak kemerahan atau pucat, dan perubahan sensasi

kulit sebanyak 15 responden dengan skor 1 yaitu tidak nyeri atau gatal. Proses perubahan kondisi jaringan kulit dapat terlihat pada gambar 1 di bawah ini.



Pretest :  
-Temperatur: Lebih Hangat  
-Sensasi: Tidak nyeri/gatal  
-Konsistensi jaringan : Tidak keras/lunak  
-Warna kulit: Tidak merah/pucat  
Kelembaban: Tidak



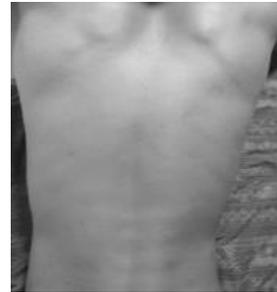
Posttest :  
-Temperatur: Hangat  
-Sensasi: Tidak nyeri/gatal  
-Konsistensi jaringan : Tidak keras/lunak  
-Warna kulit: Tidak merah/pucat  
Kelembaban: Tidak lembab



Pretest :  
-Temperatur: Lebih Hangat  
-Sensasi: Tidak nyeri/gatal  
-Konsistensi jaringan: Tidak keras/lunak  
-Warna kulit: kemerahan  
-Kelembaban: Tidak lembab



Posttest :  
- Temperatur: Hangat  
- Sensasi: Tidak nyeri/gatal  
- Konsistensi jaringan : Tidak keras/lunak  
- Warna kulit: Tidak merah/pucat  
- Kelembaban: Tidak lembab



Pretest :  
- Temperatur: Hangat  
- Sensasi: Gatal  
- Konsistensi jaringan : Tidak keras/lunak  
- Warna kulit: Tidak merah/pucat  
- Kelembaban: Tidak lembab



Posttest :  
- Temperatur: Hangat  
- Sensasi: Tidak nyeri/gatal  
- Konsistensi jaringan : Tidak keras/lunak  
- Warna kulit: Tidak merah/pucat  
- Kelembaban: Tidak lembab

Gambar 1. Perubahan Kondisi Kulit pretest dan posttest intervensi VCO

Berdasarkan gambar 1 diatas terlihat bahwa terjadi perubahan kondisi kulit setelah penggunaan VCO juga ditambahkan dengan perubahan posisi dalam interval 2 jam dan *massage efflurage*. Menurut Irawan (2010) dalam Sulidah dan susilowati (2017) bahwa perubahan posisi tirang baring setiap 2 jam secara teratur pada bagian tubuh tertentu yang dapat berakibat terjadinya luka dan menurut Trisnowiranto (2012) dalam Dewandono (2014) bahwa efek dan kegunaan *massage efflurage* adalah dapat memberikan relaksasi kepada pasien memberikan sensasi nyaman dan mengurangi nyeri.<sup>6,11,16</sup>

### Kesimpulan dan Saran

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh VCO secara topikal terhadap perubahan integritas jaringan kulit luka tekan (dekubitus) pada pasien stroke yang ditunjukkan pada

perbedaan skor 2,4 dengan nilai  $p$  value =  $<0,001$  ( $p<0,05$ ).

Penelitian ini merekomendasikan kepada keluarga, pasien, dan perawat untuk menggunakan VCO sebagai obat topikal untuk mencegah luka tekan, dan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan membandingkan VCO dengan bahan lainnya seperti antibiotika (Kortikosteroid topikal) dalam bahan alami (minyak zaitun, minyak astri, atau minyak nabati lainnya). Selain itu, penelitian selanjutnya menggunakan secara tetes atau minum sebagai pengganti variabel independen.

#### Daftar Pustaka

1. AHA/ASA, A. H. (2018). *Heart Disease and Stroke Statistics*.
2. Riskesdas, (2013). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013, Bahan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta.
3. Riskesdas, (2018). *Riset Kesehatan Dasar (RISKEDAS) 2018, Bahan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta.
4. RSSH, M. R. (2018). *Data Rekam Medik Pasien Stroke*. Ambon.
5. LeMone P., B. K. (2014). *Medical surgical nursing: critical thinking for person-centred care. 2<sup>nd</sup> ed.* Frenchs Forest: Pearson Education.
6. Black & Hawks. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah; Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan-edisi 8*. Penerbit Elsevier; Singapura.
7. Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan, Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Nic-Noc*. (3, Ed). Jogjakarta: Mediacion Jogja.
8. Syapitri, H., Siregar, L. M., & Ginting, D. (2017). Metode Pencegahan Luka Decubitus Pada Pasien Bedrest Total Melalui Perawatan Kulit. *Idea Nursing Journal, Vol. VIII. Nomor 2. Halaman 15-22*.
9. N.Kirman, C. (2018). Pressure Injuries (Pressure Ulcers) And Wound Care. *MD Clinical Instructure, Daperteman of surgery, Division of Plastic Surgery, University of California, SAn Francisco, School of Medicine*, 34.
10. Revis, B. (2015). Decubitus Ulcer (prevalence, prevention, and wound care).
11. Langshorne, P., Stott, D., Robertson, L., Jones, C., McAlpine, C., Disk, F., et al. (2013). *Medical complications after stroke*. United Kingdom: University of Edinburgh
12. Sulidah, & Susilowati. (2017). Pengaruh Tindakan Pencegahan Terhadap Kejadian Dekubitus Pada Lansia Imobilisasi. *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan. Vol 15 No 3, Halaman 161-172*.
13. Dewandono, I. D. (2014). Pemanfaatan VCO (*Virgin Coconut Oil*) Dengan Teknik Massage Dalam Penyembuhan Luka Dekubitus Derajat II Pada Lansia. *Jurnal Stikes Kusuma Husada Surakarta*.

14. Siti Fatonah, A. K. (2013). Efektifitas Penggunaan *Virgin Coconut Oil* (VCO) Secara Topikal untuk mengatasi Luka Tekan (Dekubitus) Grade I dan II. *Jurnal Kesehatan*, 264.
15. Cahyati, D., Idriansari, A., & Kusumaningrum, A. (2015). Pengaruh Virgin Coconut Oil terhadap Ruam Popok pada Bayi. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya* .
16. Kusuma, A. N. (2016). Efektivitas VCO (*Virgin Coconut Oil*) dengan Teknik Massage Dalam Penyembuhan Luka Combutsio Derajat II Pada Lansia. *Jurnal KesMaDaSka*, Halaman 118-123.
17. Hanum, P., Lubis, R., & Rasmaliah. (2017). Hubungan Karakteristik Dan Dukungan Keluarga Lansia Dengan Kejadian Stroke Pada Lansia Hipertensi di rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan) Volume 3, Nomor 1, Halaman 72-88.*
18. Julianti, E., & Firdaus, R. (2016). Inovasi Salep VCO (*Virgin Coconut Oil*) terhadap Proses Penyembuhan Luka Diabetik. *Mahakam Nursing Journal*, 65-69.
19. Handayani, R. S., Irawaty, D., & Panjaitan, R. U. (2011). Pencegahan Luka Tekan melalui Pijat Menggunakan Virgin Coconut Oil. *Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 14, No. 3*, 141-148.